

## Potensi Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo sebagai Desa Agrowisata

Leonardo Putera Dwifangga S, Stephanny F. W, Desiana Puji Rahayu, Christian Felix Gunawan, Maura Kevin Ardyanto Putra, Immanuel Aldo Tohonan L. Toruan, Damardjati Purnomo Murti, Josia Elchristo Tanggara, Bona Santia Gandhi, Bartolomeus Galih Visnu Pradaa  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsani No 43, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: [bartolomeus.gailh@uajy.ac.id](mailto:bartolomeus.gailh@uajy.ac.id)

Received: December 4<sup>th</sup> 2020; Revised: December 14<sup>th</sup> 2020 ; Accepted for Publication: June 28<sup>th</sup> 2021; Published: July 1st 2021

**Abstract** — Agro-tourism is a tourism activity in the form of agriculture. Tawang Sari Village which is located in Pengasih Sub-region, Kulon Progo Regency has a potential natural resources such as longan fruit producer. Through agro-tourism, Tawang Sari Village can have the opportunity to distribute its longan to the consumers. The authors mapped the village's potential using secondary data obtained through the village's website, Badan Pusat Statistik (BPS), and news. The findings show there are four aspects of the mapping of agro-tourism in Tawang Sari Village, attraction (longan fruit), accessibility (strategic location), amenities (clean water conditions), ancillary (government and society). Based on these findings, the authors suggest to support the development of agro-tourism villages by developing facilities for agro-tourism village, establishing Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), creating a blog as a media for information and promotion, and making pocket book of longan cultivation & longan products in the form of longan pudding. These actions aim to support Tawang Sari Village as an agro-tourism and increasing its society's income.

**Keywords** — *agro-tourism, Tawang Sari, longan, longan cultivation, longan pudding.*

**Abstrak** — Agrowisata merupakan kegiatan wisata dalam bentuk pertanian. Desa Tawang Sari yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi alam sebagai penghasil buah kelengkeng. Melalui agrowisata, Desa Tawang Sari dapat memiliki kesempatan dalam memasarkan kelengkengnya kepada konsumen. Penulis melakukan pemetaan potensi desa dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* desa, Badan Pusat Statistik (BPS), dan berita. Hasilnya ada empat aspek pemetaan agrowisata Desa Tawang Sari yaitu *attraction* (buah kelengkeng), *accessibility* (lokasi strategis), *amenities* (keadaan air bersih), *ancillary* (pemerintah dan masyarakat desa). Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis mengusulkan untuk mendukung pembangunan desa agrowisata melalui pembangunan fasilitas pendukung desa agrowisata, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pembuatan *blog* sebagai media informasi dan promosi, dan pembuatan buku saku budidaya kelengkeng & olahan produk kelengkeng dalam bentuk puding kelengkeng. Tujuan dari pemetaan potensi desa ini adalah untuk mendukung Desa Tawang Sari sebagai desa agrowisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci** — *agrowisata, Tawang Sari, kelengkeng, budidaya kelengkeng, puding kelengkeng.*

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri penting bagi pembangunan sosial ekonomi banyak negara, terutama negara berkembang (Gossling, 2000) [1]. Hal tersebut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal memfasilitasi pembangunan infrastruktur; dan mendorong perdamaian dan harmoni dalam

masyarakat di antara peran lainnya. Pariwisata memiliki sifat yang sangat dinamis dan salah satu ciri khasnya adalah banyaknya subsektor dan fitur yang dikandungnya, termasuk atraksi (Sinclair - Maragh, 2012) [2]. Sebagaimana dikemukakan oleh Hu dan Wall (2008), destinasi adalah kumpulan atraksi wisata, infrastruktur pendukung, dan layanan[3]. Pariwisata memiliki berbagai jenis di antaranya adalah wisata budaya, wisata air, dan wisata alam yang di dalamnya ada wisata agrikultural.

Sebagai desa agraris, Desa Tawang Sari memiliki berbagai sumber daya alam seperti buah-buahan dan padi. Berbagai buah-buahan yang dihasilkan desa ini di antaranya semangka, melon, dan jeruk. Selain itu, Tawang Sari sangat terkenal sebagai desa penghasil kelengkeng. Berdasarkan data yang tertulis di Harian Jogja, tanaman buah kelengkeng yang ditanam di desa Tawang Sari mencapai 10 hektare pada tahun 2020.

Lokasi Desa Tawang Sari yang terletak di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo begitu strategis. Hal tersebut dikarenakan jarak tempuh dari Kota Yogyakarta kurang lebih 1 jam perjalanan dan cukup dekat dengan New Yogyakarta International Airport yaitu berjarak kurang lebih 10 kilometer. Lokasi yang strategis dan terkenalnya Tawang Sari sebagai penghasil kelengkeng tersebut dapat menjadi peluang dalam menjadikan Tawang Sari sebagai desa dengan potensi wisata baru yang bertema agrikultural atau desa agrowisata.

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani (Makarim dan Baiquni, 2016)[4].

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009)[5]. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun kepariwisataan agar dapat mendorong dan menciptakan manfaat ekonomi dalam rangka membangun chain atau rantai antara pengusaha, pemerintah dan tentunya masyarakat yang sejahtera.

Kulon Progo merupakan wilayah yang terkenal dikunjungi wisatawan karena ingin menikmati panorama alam yang ada seperti Air Terjun Kedung Pedut, Kalibiru dan Pule Payung, Hutan Pinus Girimulyo dan berbagai objek wisata lainnya. Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2018 Dinas Pariwisata Kulon Progo, sebanyak 850.961 wisatawan telah mengunjungi berbagai objek wisata yang ada di Kulon Progo. Kemudian jumlah wisatawan tersebut meningkat pada tahun

2019 di mana dalam setahun mencapai dua juta wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara (Data Dinas Pariwisata Kulon Progo, 2019)[6].

Bagi pengunjung tak lengkap apabila mengunjungi tempat wisata tanpa membeli oleh-oleh khas objek wisata tersebut. Menurut KBBI, oleh-oleh adalah buah tangan yang dibawa dari mengunjungi suatu tempat[7]. Umumnya terdapat UKM yang memproduksi oleh-oleh. Namun menurut KUMKM (2006) masih terdapat banyak UKM yang memiliki keterbatasan untuk memproduksi produk yang dijual [8]. UKM harus dapat mengidentifikasi kombinasi dan apa yang paling disukai oleh konsumen (Anggraini dan Surwati, 2014)[9]. Penggunaan *Marketing Mix* juga dapat diterapkan kepada beberapa aspek seperti produk, harga, promosi, dan distribusi. Untuk membuat pusat oleh-oleh, terdapat beberapa format toko yang dapat digunakan dan disesuaikan seperti *Specialty store* (Ray, 2009) [10]. Penentuan target pasar juga penting agar dapat memahami karakteristik konsumen.

Tujuan dari pemetaan potensi desa Tawang Sari yang memiliki potensi sebagai desa agrowisata adalah dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan desa dan juga perekonomian masyarakat yang semakin baik. Selain itu juga untuk menjadikan desa wisata di mana pengunjung bisa belajar menanam, dan memetik hasil panen, membuat pusat oleh-oleh, sehingga pengunjung bisa membeli oleh-oleh dari produk yang dihasilkan dan membuat media promosi dan informasi dalam bentuk *social media* atau *website*.

## II. METODE PENGABDIAN

Penelitian dilakukan menggunakan objek Desa Tawang Sari Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi atas fenomena secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui website Badan Pusat Statistik, website pemerintahan yang terkait dengan desa Tawang Sari dan wawancara dengan informan. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deksriptif.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mencanangkan Desa Tawang Sari sebagai desa agrowisata terutama pada budidaya tanaman kelengkeng. Adanya desa agrowisata ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pariwisata di daerah pedesaan, Desa agrowisata dapat berfungsi untuk kegiatan utama masyarakat Tawang Sari yaitu pertanian dan perkebunan. Selain itu, juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya yang ada di Desa Tawang Sari sekaligus usaha dalam meningkatkan perekonomian.

Banyaknya hasil alam yang dihasilkan oleh Desa Tawang Sari, khususnya pada komoditi kelengkeng, menjadikan Desa Tawang Sari sebagai tempat Agrowisata bagi

para pengunjung yang ingin berwisata sambil memetik buah kelengkeng langsung dari pohonnya. Tak lengkap rasanya jika berkunjung ke tempat wisata tanpa membeli oleh-oleh yang khas. Oleh karena itu, dengan menjadikan Desa Tawang Sari, sebagai desa Agrowisata tak lengkap jika tidak mempunyai *Souvenir Center* yang menjual oleh-oleh khas Desa Agrowisata Tawang Sari. Terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh Desa Tawang Sari terhadap usulan pembuatan *Souvenir Center* yang dapat bekerja sama dengan UKM setempat untuk menjual oleh-oleh khas Tawang Sari. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh Desa Tawang Sari dalam pembuatan *souvenir center* seperti:

1. Target Pasar  
Berdasarkan target pasar dengan melihat sisi konsumen dari perencanaan dan pembangunan Agrowisata Tawang Sari adapun potensi target pasar dari objek wisata tersebut yaitu :
  - a. rombongan keluarga,
  - b. anak-anak *study tour*, dan
  - c. pasangan suami-istri.
2. Produk yang Akan Dijual  
Setelah menganalisis target pasar yang dari Desa Tawang Sari maka terdapat beberapa produk menarik yang dapat dijual antara lain:
  - a. kerajinan tangan, oleh-oleh makanan khas,
  - b. kerajinan tangan yang dapat dikustom oleh konsumen, dan
  - c. membuat *souvenir* gratis sebagai salah satu bentuk promosi kepada para pengunjung.
3. Pemasaran Produk  
Terdapat beberapa usulan yang dapat diperhatikan oleh Desa Tawang Sari dalam proses pembuatan *souvenir center* seperti:
  - a. pemilihan produk yang akan dijual,
  - b. kisaran harga produk,
  - c. promosi yang dapat dilakukan, dan
  - d. proses distribusi agar produk dapat sampai ke tangan konsumen dengan tepat dan waktu yang tidak lama.
4. Format *Souvenir Center*  
Karena *souvenir center* pada Desa Agrowisata Tawang Sari hanya menjual produk khas oleh-oleh desa tersebut, sebaiknya format toko dari *souvenir center* tersebut yaitu *specialty store* yang hanya menjual produk-produk khas dari Desa Tawang Sari. Dengan demikian, untuk mendapatkan produk tersebut maka pembeli dapat mengunjungi Desa Agrowisata Tawang Sari.

Dengan adanya komoditi berupa kelengkeng tentunya harus memiliki pengelolaan terkait dengan tanaman penghasil buah tersebut. Terdapat beberapa jenis varian kelengkeng yang ada di Indonesia yang dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Tabel 1 merupakan Perbandingan Kelengkeng *Temperate* dan *Non-Temperate*.

Tabel 1 merupakan Perbandingan Kelengkeng *Temperate* dan *Non-Temperate*.

No.	Keterangan	<i>Temperate</i>	<i>Non-Temperate</i>
-----	------------	------------------	----------------------

1	Kualitas	Secara umum, kualitas buah sangat baik	Relatif
2	Kuantitas	Secara umum, kuantitas saat panen sangat tinggi/berlimpah	Relatif
3	Lama Berbuah	2-3 tahun setelah penanaman	1-2 tahun setelah penanaman, tetapi ada beberapa jenis yang berbuah setelah 2 tahun keatas
4	Frekuensi	Berbuah sekali dalam setahun	Dapat berbuah 1-2 kali per tahun
5	Skala Perkebunan	Cocok untuk budidaya dalam skala komersial dikarenakan kualitas buah dan kuantitas yang sangat baik.	Kurang cocok untuk skala komersial, namun dapat menghasilkan buah dengan jumlah panen yang tinggi.
6	Bibit	Bibit ditanam di tanah secara langsung. Persediaan bibit yang tidak begitu banyak. Harga bibit relatif mahal.	Bibit dapat ditanam didalam pot atau langsung di tanah. Persediaan bibit melimpah. Harga bibit lebih murah.

Selain memperhatikan jenis varian kelengkeng yang akan dibudidayakan, pengelola juga dapat memerhatikan kondisi geografis alam dimana kelengkeng tersebut akan dibudidayakan. Pengendalian hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman kelengkeng pun harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin guna menghindari gagal panen dan kerugian.

Terdapat manfaat dan kandungan yang dimiliki oleh kelengkeng seperti karbohidrat, protein, serat, air, sumber vitamin, kalsium, magnesium, dan zat pembangun lainnya yang bermanfaat bagi pertumbuhan manusia. Kelengkeng dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. obat penenang karena terdapat senyawa-senyawa fitokimia yang dapat mengendurkan saraf sehingga dapat menenangkan,
2. untuk kecantikan karena terdapat kandungan antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas sehingga dapat menjaga kesehatan kulit,
3. kelengkeng dapat digunakan sebagai obat seperti dapat memperbaiki proses penyerapan makanan, melancarkan buang air kecil, cacingan, menyehatkan mata, dan lain-lain,
4. kelengkeng juga dapat digunakan sebagai sumber tenaga saat terjadi kondisi kehamilan
5. kelengkeng juga dapat digunakan untuk luka luar yang tak kunjung sembuh dengan memanfaatkan bagian kulit kelengkeng.

6. Kelengkeng juga dapat memperbaiki badan lemah dan memperbaiki berat badan yang turun akibat sakit.

Banyak manfaat dan khasiat yang dimiliki oleh Buah Kelengkeng, ada cara lain untuk menikmati kenikmatan yang disajikan buah kelengkeng yaitu dengan menjadikan buah kelengkeng sebagai bahan untuk membuat makanan atau minuman yang enak dan segar. Di bawah ini merupakan salah satu olahan makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan buah kelengkeng sebagai bahan utamanya.

Desa Tawangsari dengan potensinya untuk menjadi desa agrowisata memiliki peluang yang besar untuk terwujud. Proyek agrowisata ini mengembangkan kebun buah sebagai daya tarik utama, sebelumnya masyarakat hanya mengetahui semangka dan melon sebagai produk hortikultura unggulan di kabupaten kulonprogo. Namun saat ini petani desa tawangsari melihat ada potensi lain yang dapat dikembangkan, yakni Buah Kelengkeng. Dengan adanya potensi desanya sebagai desa wisata maka tentu di imbangi dengan naiknya jumlah pengunjung yang datang dan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian untuk mendukung potensi ini adalah produk kuliner yang berasal dari desa itu sendiri.

Telah kita ketahui bahwa buah kelengkeng mempunyai banyak manfaat dan khasiat untuk dikonsumsi bagi tubuh kita, maka buah kelelengkeng dapat digunakan untuk berbagai makanan dan minuman untuk dikonsumsi. maka dengan itu potensi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan memanfaatkan hasil buah kelelengkeng desa tawangsari untuk menambahkan penghasilan dengan membuat pudding klengkeng sebagai makanan ringan yang dapat langsung santap oleh para wisatawan juga bisa menjadi buah tangan khas desa tawangsari. untuk membuat pudding klengkeng tersebut bahan yang harus disiapkan antara lain:

1. Bahan-bahan:
  - a. Buah Kelengkeng
  - b. Puding susu Nutrijel 1 bungkus
  - c. Air Matang 450 ml
  - d. Susu cair secukupnya sebagai pemanis
  - e. Nutrijel tanpa warna ½ bungkus (untuk lapisan)
  - f. Blender (untuk menghaluskan klengkeng)
2. Bahan Fla:
  - a. Santan kara 1 sacet
  - b. Air makan 5 sendok makan
  - c. Tepung maizena 5 sendok makan
  - d. Gula secukupnya
3. Cara Membuat:
  - a. Nyalakan kompor.
  - b. Panci yang berisi air matang dipanaskan.
  - c. Masukan puding susu nutrijel aduk hingga mendidih.
  - d. Setelah mendidih matikan api dan diamkan adonan 10 menit.
  - e. Masukan adonan dalam cup untuk lapisan pertama.
  - f. Didihkan kembali nutrijel dan kelengkeng yg sudah dihaluskan.

- g. Masukkan nutrijel yang sudah dicampur kelengkeng ke lapisan ke dua.
- h. Tunggu hingga dingin.
- i. Tuangkan fla yang telah dibuat di atasnya.

Gambar 1 hingga Gambar 10 merupakan proses pembuatan pudding kelengkeng.



Gambar 1. Langkah Pertama



Gambar 2. Langkah Kedua



Gambar 3. Langkah Ketiga



Gambar 4. Langkah Keempat



Gambar 5. Langkah Kelima



Gambar 6. Langkah Keenam



Gambar 8. Langkah Kedelapan



Gambar 7. Langkah Ketujuh



Gambar 9. Langkah Kesembilan



Gambar 10. Langkah Kesepuluh

#### IV. KESIMPULAN

Desa agrowisata Tawang Sari merupakan upaya pembangunan wisata agro di Kabupaten Kulon Progo. Desa agrowisata ini memiliki kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan desa serta perekonomian masyarakatnya. Dalam mendukung agrowisata diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya sehingga nantinya dapat menyediakan objek wisata yang menyenangkan dan juga bermanfaat bagi para wisatawan yang berkunjung. Peran berbagai pihak secara menyeluruh menentukan pengelolaan yang baik bagi desa agrowisata Tawang Sari sehingga dapat mencapai tujuan utama dari pengelolaan desa agrowisata ini yaitu masyarakat yang sejahtera.

Dengan adanya potensi Desa Tawang Sari sebagai penghasil komoditi buah-buahan yang baik terutama buah kelengkeng tentunya dapat dimanfaatkan secara maksimal agar bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemilihan jenis kelengkeng pun dapat berpengaruh terhadap keputusan dan kemajuan yang akan dibuat oleh Desa Tawang Sari yang dipengaruhi oleh kondisi geografis desa. Dengan adanya buah kelengkeng tentunya dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk lain seperti puding kelengkeng yang dapat menjadi ciri khas dan oleh-oleh dari Desa Tawang Sari sebagai desa agrowisata.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M. Eng., Ph.D., selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
2. Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 100;
4. Anggota kelompok 100 yang telah berdinamika bersama.
5. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan hingga tersusunnya laporan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Gössling, "Sustainable Tourism Development in Developing Countries: Some Aspects of Energy Use," *J. Sustain. Tour.*, vol. 8, no. 5, pp. 410–425, 2000.
- [2] G. Sinclair-Maragh, "Denbigh Showground: a potential 'agricultural' attraction concept for tourism in Jamaica," *Emerald Emerg. Mark. Case Stud.*, vol. 2, no. 8, pp. 1–17, 2012, doi: 10.1108/20450621211317654.
- [3] W. Hu and G. Wall, "Environmental management, environmental image and the competitive tourist attraction," *J. Sustain. Tour.*, vol. 13, no. 6, pp. 617–635, 2005, doi: 10.1080/09669580508668584.
- [4] I. M. Makarim and M. Baiquni, "Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu," *Repos. Ilm. Indones.*, pp. 1–10, 2015.
- [5] D. P. R. R. Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN," *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela*, vol. 2009, pp. 1–40, 2009.
- [6] D. P. K. Progo, "Dinas Pariwisata Kulon Progo <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/data-kunjungan-wisatawan-di-obyek-wisata-kulon-progo.html>," <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/data-kunjungan-wisatawan-di-obyek-wisata-kulon-progo.html> (accessed Nov. 17, 2020).
- [7] KBBI, "Definisi Oleh-Oleh," 23/20/2020, 2020, [Online]. Available: <https://lektur.id/arti-melajang/>.
- [8] D. B. P. S. UKMK and P. N. N. Consultant, "Hambatan usaha kecil dan menengah dalam kegiatan ekspor \*)," *J. Pengkaj. Kop. dan UKM NOMOR 1 TAHUN 1*, vol. 1, no. 1, pp. 99–112, 2006.
- [9] F. Anggraini, A. Suryanto, and N. Aini, "Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah ( *Oryza sativa L.* ) Varietas INPARI 13," *J. Produksi Tanam.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–60, 2013.
- [10] R. Ray, *Supply Chain Management for Retailing*. 2009.

#### PENULIS



Leonardo Putera Dwifangga,  
prodi Arsitektur, Fakultas Teknik,  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Stephanny F. W.**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



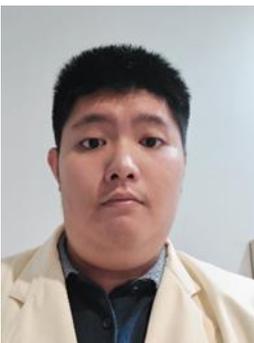
**Damardjati Purnomo Murti**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Desiana Puji Rahayu**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Josia Elchristo Tanggara**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Christian Felix Gunawan**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Bona Santia Gandhi**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Maura Kevin Ardyanto Putra**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Bartolomeus Galih Visnu Pradana**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Immanuel Aldo Tohonan L. Toruan**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta